

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Inflasi Kota Tarakan pada triwulan II tahun 2021 tercatat mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Inflasi triwulan II sebesar 1,73 persen (yoy), lebih tinggi dibanding inflasi triwulan I sebesar 0,89 persen (yoy). Peningkatan inflasi Kota Tarakan pada triwulan II tersebut sejalan dengan inflasi Provinsi Kalimantan Utara yang mengalami peningkatan. Inflasi Provinsi Kalimantan Utara tercatat sebesar 1,69 persen, meningkat cukup signifikan dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 1,13 persen. Inflasi Kota Tarakan pada triwulan II lebih tinggi dibanding inflasi Nasional yang tercatat sebesar 1,33 persen, inflasi Nasional mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya. Secara keseluruhan inflasi Kota Tarakan pada triwulan II lebih tinggi dibanding inflasi Provinsi Kalimantan Utara dan Nasional. Peningkatan inflasi Kota Tarakan tersebut utamanya bersumber dari peningkatan pada kelompok transportasi dan kelompok makanan, minuman dan tembakau. Risiko Inflasi Kota Tarakan yang perlu diwaspadai pada Triwulan III Tahun 2021 adalah sebagai berikut : 1.Meningkatnya tekanan inflasi pada kelompok makanan, minuman dan tembakau terutama pada komoditas yang pasokannya berasal dari luar daerah Kota Tarakan. 2.Meningkatnya tekanan inflasi pada angkutan udara yang diperkirakan adanya pengurangan rute penerbangan dan jumlah armada maskapai. 3.TPID perlu melakukan pemantauan terhadap komoditas pangan yang kemungkinan mengalami kenaikan harga pada triwulan III tahun 2020 seperti bawang merah, cabai rawit, tomat, ikan bandeng dan ikan layang. 4.Adanya gangguan distribusi pasokan bahan pangan dari sentra produksi luar Kota Tarakan karena faktor cuaca dengan intensitas curah hujan yang tinggi. 5.Terjadi peningkatan tekanan pada kelompok makanan, minuman dan tembakau diperkirakan dari komoditas hasil laut karena adanya gangguan cuaca seperti gelombang yang tinggi, sehingga mempengaruhi aktivitas nelayan. 6.Tekanan harga bahan makanan strategis sejalan dengan kecendrung masyarakat melakukan upaya pemenuhan stok selama masa pandemi covid-19. 7.Terjadi peningkatan tekanan diperkirakan berasal dari adanya potensi pemenuhan stok kebutuhan masyarakat sejalan dengan makin meluasnya penyebaran wabah Covid-19 di berbagai wilayah di Indonesia.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi Kota Tarakan pada Triwulan II 1.Identifikasi permasalahan inflasi kelompok bahan makanan, minuman dan tembakau (daging ayam ras, bayam, sawi hijau) triwulan II tahun 2021 a. Daging ayam ras Komoditas daging ayam ras memberi andil terhadap inflasi yang dominan selama triwulan II, pada bulan April memberi andil inflasi sebesar 0,21 persen dan bulan Mei sebesar 0,09 persen. Andil inflasi tersebut dipengaruhi oleh kenaikan harga daging ayam ras, Harga daging ayam ras pada triwulan II berfluktuasi dan cenderung naik, serta lebih tinggi dibandingkan dari harga daging ayam ras pada triwulan I. Kenaikan harga daging ayam ras mulai dari awal triwulan II yakni bulan April sampai dengan bulan Juni. Pada bulan April terjadi kenaikan harga yang sangat signifikan dibanding bulan sebelumnya, harga per kilo daging ayam ras tercatat sebesar Rp 38.627 dan pada bulan Mei mengalami kenaikan menjadi Rp 40.362 per kilo. Kenaikan harga daging ayam ras tersebut masih disebabkan oleh tingginya tekanan permintaan pasca Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1442 H, adanya kenaikan biaya produksi, serta masih berlangsungnya kebijakan stabilitas harga. Kenaikan biaya produksi dari ayam ras didorong oleh kenaikan harga komoditas jagung secara global yang menjadi komponen utama pakan ayam. Selain itu, Pelaksanaan kebijakan culling dan cutting juga menyebabkan menurunnya stok daging ayam ras dipasaran, sehingga turut

memberikan tekanan kepada harga jual komoditas tersebut di pasaran. Secara umum, perkembangan harga daging ayam ras triwulan II tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan pada periode yang sama tahun 2020. Dengan adanya kenaikan harga tersebut pemerintah daerah melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan bersama Tim Satuan Tugas (SATGAS) Pengendalian Pangan Kota Tarakan berupaya menekan pergerakan harga daging ayam ras agar tidak bergerak ke level yang lebih tinggi dalam menyambut bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1442 H, serta pasca Hari Raya Idul Fitri 1442 H tersebut. Upaya yang dilakukan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan yakni membuat kesepakatan harga antara perusahaan inti dengan plasma peternak ayam, yang tertuang dalam Surat Edaran Nomor : 524.1/306/DKPP-IV tentang Kesepakatan Harga Antara Inti dengan Plasma Peternak Ayam Pedaging. Upaya lain dalam menekan pergerakan harga daging ayam ras yakni dengan melakukan Rapat pembahasan perkembangan agrobisnis ayam potong di Kota Tarakan bersama para pengusaha inti dan plasma, selanjutnya Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan bersama Tim Satuan Tugas (SATGAS) Pengendalian Pangan Kota Tarakan yakni dengan melaksanakan Sidak Pasar sebagai bentuk pengawasan stabilitas harga dan ketersediaan pasokan. Diharapkan dengan adanya Sidak Pasar tersebut dapat mengendalikan harga jual daging ayam ras di pasaran.

b. Bayam Selama triwulan II kelompok makanan, minuman dan tembakau yang dominan menjadi penyumbang inflasi lainnya yakni komoditas bayam. Fluktuasi harga bayam cenderung tinggi di bulan April dan bulan Juni, disebabkan oleh berkurangnya jumlah pasokan di pasaran akibat gagal panen karena curah hujan yang tinggi. Walaupun pada bulan Mei, bayam mengalami deflasi/penurunan harga, dimana harga bayam per kilo Rp 18.017. Pada bulan April harga bayam tercatat sebesar Rp 19.279 per kilo dan bulan Juni berada pada harga Rp. 19.109 per kilo. Secara umum harga bayam pada triwulan II lebih rendah dibandingkan triwulan I sebelumnya. Kebutuhan masyarakat Kota Tarakan terhadap komoditas bayam sepenuhnya diperoleh dari produksi lokal, dengan jumlah pasokan rata-rata sebesar 1,2 ton/bln. Sehingga jika terjadi gagal panen yang diakibatkan dari faktor cuaca/iklim di Kota Tarakan dan serangan hama penyakit pada tanaman, maka akan terjadi kelangkaan pasokan di pasar sehingga mengakibatkan kenaikan harga jual secara signifikan.

c. Sawi Hijau Pada triwulan II harga komoditas sawi hijau terjadi penurunan harga lebih rendah dibanding dengan triwulan I. Penurunan harga sawi hijau pada triwulan II dimulai pada bulan April sebesar Rp 12.449 per kilo dan bulan Mei tercatat sebesar Rp. 12.217 per kilo. Selanjutnya di bulan Juni harga sawi hijau cenderung naik menjadi Rp 17.131 per kilo lebih tinggi dari harga bulan April dan Mei. Fluktuasi harga komoditas sawi hijau yang cenderung rendah dari bulan April dan Mei, disebabkan oleh berkurang pasokan di pasaran akibat gagal panen karena musim penghujan yang tinggi, sehingga mengakibatkan jumlah produksi menurun. Kebutuhan masyarakat Kota Tarakan terhadap komoditas sawi hijau sepenuhnya diperoleh dari produksi lokal, dengan jumlah pasokan rata-rata sebesar 380 kg/bln. Sehingga jika terjadi gagal panen yang diakibatkan dari faktor cuaca/iklim di Kota Tarakan dan serangan hama penyakit pada tanaman, maka akan terjadi kelangkaan pasokan di pasar sehingga mengakibatkan kenaikan harga jual secara signifikan.

2. Identifikasi permasalahan inflasi Kelompok Transportasi (Angkutan Udara) triwulan II tahun 2021 Pada triwulan II 2021, kelompok transportasi mengalami peningkatan tekanan inflasi yang didorong oleh tingginya mobilitas masyarakat untuk menggunakan angkutan udara seiring dengan momen Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1442 H. Meningkatnya mobilitas masyarakat tersebut didorong adanya perluasan program pemerintah terkait vaksinasi Covid-19 yang sejalan dengan pembukaan kembali rute penerbangan dari dan ke Kota Tarakan. Peningkatan tarif angkutan udara pada triwulan II merupakan dampak dari antisipasi masyarakat menjelang larangan mudik Hari Raya Idul Fitri 1442 H sesuai dengan Instruksi Presiden

Republik Indonesia dan adanya penutupan sementara moda transportasi sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 13 Tahun 2021 tentang Pengendalian Transportasi Selama Masa Idul Fitri 1442 H Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19, serta adanya periode arus balik pasca Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Hari Raya Idul Fitri 1442 H. Adapun maskapai yang menaikkan tarif harga angkutan udara seperti maskapai Lion Air tujuan Tarakan Surabaya, Lion Air tujuan Tarakan Balikpapan dan Batik Air tujuan Tarakan Balikpapan. Tarif harga angkutan udara pada triwulan II 2021 lebih tinggi dibandingkan harga pada triwulan sebelumnya. Peningkatan tarif harga angkutan udara mulai meningkat pada bulan April, selanjutnya untuk bulan Mei kembali mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan dan pada bulan Juni mengalami penurunan harga. Kenaikan tarif harga angkutan udara tertinggi terjadi pada bulan Mei untuk pesawat Lion Air tujuan Tarakan-Surabaya tercatat sebesar Rp 1.016.568, harga tiket pesawat Lion Air tujuan Tarakan-Balikpapan tercatat sebesar Rp 632.012 dan Batik Air tujuan Tarakan-Balikpapan sebesar Rp 942.308. Peningkatan tarif harga angkutan udara sebanding dengan peningkatan jumlah penumpang pada triwulan II lebih tinggi dibanding triwulan I tahun 2021. Peningkatan jumlah penumpang angkutan udara mulai terjadi pada bulan April dan bulan Mei mengalami penurunan jumlah penumpang baik yang melakukan keberangkatan ataupun kedatangan, tetapi pada bulan Juni kembali mengalami kenaikan jumlah penumpang. Jumlah penumpang angkutan udara yang berangkat pada bulan April melalui Bandara Juwata Tarakan mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya (Maret) sebesar 18.526 orang naik menjadi 22.517 orang. Jumlah penumpang berangkat untuk bulan Mei mengalami penurunan sebesar 3.927 orang, dan bulan Juni kembali mengalami peningkatan jumlah penumpang sebesar 7.675 orang. Secara keseluruhan peningkatan harga tarif angkutan udara pada triwulan II disebabkan oleh tingginya mobilitas masyarakat untuk menggunakan angkutan udara seiring dengan momen Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1442 H. Dan sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia dan adanya penutupan sementara moda transportasi sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 13 Tahun 2021 tentang Pengendalian Transportasi Selama Masa Idul Fitri 1442 H Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19, serta adanya periode arus balik pasca Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Hari Raya Idul Fitri 1442 H.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan pengendalian inflasi Kota Tarakan triwulan II tahun 2021 adalah sebagai berikut : 1. PERUMDA Tarakan Agrobisnis Mandiri melakukan Kesepakatan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan CV. Lucky Forever dalam bidang perdagangan komoditas telur ayam ras. Hal tersebut merupakan bentuk upaya Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan dalam rangka menjaga stabilitas harga komoditas pangan strategis di Kota Tarakan. 2. Membuat Surat Instruksi Wali Kota Tarakan kepada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Tarakan dan Dinas Perikanan Kota Tarakan untuk mengadakan agroday untuk memasarkan hasil pertanian dan perikanan. 3. Pemerintah Kota Tarakan membuat Surat Edaran Wali Kota Tarakan tentang Pembatasan Kegiatan Berpergian Ke Luar Daerah dan/atau Cuti bagi Pegawai ASN / Non ASN selama hari libur nasional tahun 2021 dalam masa pandemic Covid-19. 4. Melakukan Sidak Pasar sebagai bentuk pengawasan stabilitas harga dan ketersediaan stok bahan pangan dalam menyambut Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1442 H di pasar tradisional, sebagai upaya untuk menekan laju inflasi selama Hari Raya Idul Fitri 1442 H. 5. Membuat Surat Instruksi Wali Kota Tarakan kepada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Tarakan melaksanakan koordinasi untuk Ketersediaan bahan pangan selama Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1442 H. 6.

Keputusan Kepala Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Kelas III Tarakan Nomor : AL.104/1/2/KSOP.TRK-21 tentang Pembentukan Posko Pengendalian Transportasi Laut dalam rangka menyambut Hari Raya Idul Fitri 1442 H di Pelabuhan Tarakan. 7. Membuat Surat Instruksi Wali Kota Tarakan ke anggota TPID dan Tim Satgas Pengendalian Pangan Kota Tarakan melakukan pemantauan harga dan stok khusus komoditas daging ayam dan sapi beku dalam menyambut Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1442 H ditingkat distributor. 8. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Tarakan Menerbitkan Surat Edaran Nomor : 524.1/306/DKPP-IV tentang Kesepakatan Harga Antara Inti dengan Plasma Peternak Ayam Pedaging. 9. Pemerintah Kota Menerbitkan Surat Edaran Nomor : 500/312/EK tentang Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) LPG Tabung 3 Kg di Kota Tarakan. 10. Pemerintah Kota Menerbitkan Surat Edaran Nomor: 500/383/EK tentang Pendistribusian LPG Tabung 3 Kg di Kota Tarakan. 11. Pemerintah Kota Tarakan membentuk Tim Koordinasi Pengawasan Dan Pengendalian Pendistribusian LPG 3 kg untuk menindak para pelaku usaha yang melakukan pelanggaran terhadap distribusi dan penyaluran yang tidak sesuai dengan peraturan berlaku.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Kota Tarakan Triwulan II 1. KAD memberikan dampak yang efektif dalam menekan laju inflasi; Dengan KAD dapat mengendalikan fluktuasi harga komoditas pangan khususnya telur ayam ras. 2. Dapat membantu para petani dalam menjual produk pertaniannya dengan menetapkan harga jual yang wajar, bahkan bisa lebih murah bila dibandingkan dengan harga di pasar; Dapat meningkatkan pendapatannya secara berkelanjutan. Sehingga dapat menjadi pasar penyeimbang untuk komoditas penyumbang inflasi Kota Tarakan; Dapat menjadi pasar penyeimbang untuk komoditas penyumbang inflasi di Kota Tarakan. 3. Dapat menekan laju inflasi angkutan udara di Kota Tarakan; Dapat mengantisipasi peningkatan jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 dari pelaku perjalanan. 4. Sidak dan monitoring pasar memberikan dampak yang efektif dalam menjaga psikologis pasar yang pada akhirnya mampu menekan gejolak harga dari para spekulan dalam menyambut Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1442 H di pasar tradisional; Sidak dan monitoring pasar dapat menekan kelangkaan dan penimbunan barang oleh para spekulan dalam menyambut Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1442 H di pasar tradisional. 5. Memberikan informasi ketersediaan stok bahan pangan selama bulan puasa dan menyambut lebaran di Kota Tarakan; Dapat mengantisipasi jumlah kebutuhan dari jumlah ketersediaan bahan pangan selama bulan puasa dan menyambut lebaran di Kota Tarakan. 6. Memberikan rasa aman kepada masyarakat yang akan bepergian dalam rangka menyambut Hari Raya Idul Fitri 1442 H; Memberi kelancaran jalur distribusi barang; Menekan laju inflasi kelompok transportasi; Memberi kelancaran dan ketertiban arus mudik dalam menyambut Hari Raya Idul Fitri 1442 H. 7. Pemantauan harga pasar untuk komoditas daging ayam dan daging sapi beku dapat memberikan dampak yang efektif dalam menjaga psikologis pasar yang pada akhirnya mampu menekan gejolak harga dari para spekulan di masa menyambut Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1442 H; Pemantauan stok komoditas daging ayam dan daging sapi beku di pasar dapat menekan kelangkaan dan penimbunan barang oleh para spekulan. 8. Dapat menekan laju inflasi komoditas daging ayam ras; Menjaga stabilitas harga jual daging ayam ras di pedagang pasar.; Menjaga stabilitas harga ayam ditingkat perusahaan inti dengan plasma. 9. Dapat menekan laju inflasi LPG 3kg; Ada standarisasi harga jual LPG 3kg di Agen dan Pangkalan se Kota Tarakan; Mencegah para Agen dan Pangkalan LPG 3kg menjual tabung diatas KET; Menjaga stabilitas harga jual Tabung LPG 3kg di Kota Tarakan. 10. LPG 3kg terdistribusi tepat sasaran; Menjaga stabilitas ketersediaan Tabung LPG 3kg di Kota Tarakan. 11. Kunjungan Tim Koordinasi Pengawasan dan Pengendalian Pendistribusian

LPG 3 kg pada saat-saat tertentu di agen dan pangkalan dapat memberikan dampak yang efektif dan efisien dalam menjaga psikologis harga yang pada akhirnya mampu menekan gejala harga dari para spekulasi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi Kota Tarakan pada Triwulan II sesuai dengan 4K (keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif) sebagai berikut :

A. Pengendalian Inflasi terkait Keterjangkauan Harga

1. Pemerintah Kota Tarakan dapat menetapkan harga eceran baik harga eceran terendah maupun harga eceran tertinggi local terutama pada komoditas penyumbang inflasi yang belum menjadi prioritas nasional.
2. Memantau pergerakan harga komoditas penyumbang inflasi yang sering muncul seperti cabai rawit, bawang merah, daging ayam ras, ikan bandeng, bayam, kangkung, sawi hijau.
3. Membentuk pasar penyeimbang untuk menyediakan komoditas strategis dengan harga yang wajar dan terjangkau.
4. Menegakkan regulasi dalam penetapan batas atas dan batas bawah harga Ayam di tingkat perusahaan Inti/peternak.
5. Membuat kajian range harga komoditas penyumbang inflasi sebagai panduan anggota TPID dalam mengantisipasi lonjakan harga.
6. Melakukan Sidak Pasar saat terjadi lonjakan harga dalam menyambut HBKN.

B. Pengendalian Inflasi terkait Ketersediaan Pasokan

1. PERUMDA Tarakan Agrobisnis Mandiri menjadi pelopor kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk memenuhi suplai komoditas penyumbang inflasi.
2. Melakukan kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan daerah penghasil komoditas pangan di wilayah Kalimantan Utara.
3. Melakukan pemantauan dan pencermatan ketersediaan Day Old Chicks (DOC) di Perusahaan Inti.
4. Membuat jadwal panen komoditas pangan dengan perkiraan puncak kebutuhan.
5. Melakukan Kerjasama Antar Daerah (KAD) kepada daerah yang surplus kebutuhan pangan ke daerah yang mengalami kekurangan pasokan.
6. Membuat jadwal panen komoditas penyumbang inflasi dan jadwal puncak kebutuhan masyarakat untuk kebutuhan komoditas penyumbang inflasi.
7. Seluruh anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan diharapkan selalu bersinergi dan berkoordinasi dalam rangka menjaga stabilitas harga dan ketersediaan bahan pangan.

C. Pengendalian Inflasi terkait Kelancaran Distribusi

1. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) bekerjasama dengan Tim Satgas Pengendalian Pangan Kota Tarakan melakukan pemantauan harga sebagai langkah antisipasi lonjakan harga.
2. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan diharapkan dapat menjaga alur distribusi komoditas pangan dari hulu ke hilir agar tidak terjadi kelangkaan ketersediaan dan kenaikan harga yang tidak wajar.
3. Seluruh anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan diharapkan selalu bersinergi dan berkoordinasi dalam rangka menjaga stabilitas harga dan ketersediaan bahan pangan.
4. Membuat jadwal panen komoditas penyumbang inflasi dan jadwal puncak kebutuhan masyarakat untuk kebutuhan komoditas penyumbang inflasi.

D. Pengendalian Inflasi terkait Komunikasi Efektif

1. Sosialisasi kepada masyarakat untuk menanam komoditas penyumbang inflasi dipekarangan rumah dengan Program Gerakan Masyarakat Sehat.
2. Sosialisasi bijak berbelanja saat bulan Ramadhan tahun 2021 dengan melibatkan tokoh agama.
3. Mengiklankan mengenai mengkonsumsi daging ayam beku dan bijak berbelanja.
4. Penguatan komunikasi dan koordinasi TPID dengan seluruh stakeholders terkait.
5. Seluruh anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan diharapkan selalu bersinergi dan berkoordinasi dalam rangka menjaga stabilitas harga dan ketersediaan bahan pangan.